

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan perawatan yang optimal dan memuaskan bagi pasien mereka. Salah satu aspek kunci dari pelayanan yang baik adalah penyelenggaraan rekam medis yang bermutu. Menurut Permenkes 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang berisi informasi penting tentang pasien, termasuk identitas, riwayat pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan yang diberikan. Kualitas rekam medis yang baik sangat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2022).

Rekam medis merupakan gerbang masuk pertama pelayanan kesehatan dan juga penunjang administrasi rumah sakit, tanpa adanya rekam medis yang baik, maka administrasi di suatu rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan (Parulian Gultom & Sopian, 2019). Dengan memiliki rekam medis yang lengkap dan akurat, fasilitas pelayanan kesehatan dapat memberikan perawatan yang lebih efektif dan tepat waktu kepada pasien. Mutu pelayanan kesehatan yang baik tidak hanya bermanfaat untuk kepuasan pasien tetapi juga untuk menarik lebih banyak kunjungan dari masyarakat. Semakin baik mutu pelayanan yang diberikan oleh suatu fasilitas kesehatan, semakin besar pula kemungkinan bahwa masyarakat akan memilih untuk menggunakan layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka. Dengan demikian, penting bagi fasilitas pelayanan kesehatan untuk terus meningkatkan mutu pelayanannya, termasuk melalui pengelolaan rekam medis yang baik dan terstandar, dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang disediakan. Rekam medis yang bermutu diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang bermutu dan berkompoten. Beban kerja yang sesuai dengan jumlah tenaga kerja akan menghasilkan output yang bermutu, hal ini akan berkaitan dengan mutu pelayanan. (Andreya., 2021).

Perhitungan beban kerja dibutuhkan disemua kalangan instansi tidak terkecuali rumah sakit. Instansi rumah sakit harus memperhatikan beban kerja yang diberikan sesuai kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki, hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pekerjaan dan beban kerja yang diberikan seimbang antar sumber daya manusia. Penggunaan waktu kerja yang tidak produktif merupakan salah satu akibat dari kelebihan sumber daya manusia, sedangkan beban kerja yang berlebihan merupakan akibat dari kurangnya sumber daya manusia hal ini akan berbanding lurus terhadap pengaruh mutu pelayanan rumah sakit.

Terselenggaranya pembangunan kesehatan masyarakat yang tinggi, diperlukan tenaga kesehatan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (Parulian Gultom & Sihotang, 2019). Perencanaan SDM Kesehatan berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes) yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan dalam Permenkes RI Nomor 33 Tahun 2015 tentang pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Metode ABK Kes merupakan metode perhitungan kebutuhan yang didasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia kesehatan pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Peraturan Menteri Kesehatan Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2015).

Sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai perhitungan kebutuhan tenaga kesehatan dengan menggunakan metode ABK Kes diantaranya: penelitian yang dilakukan Imelva Andreyana, Zalfa Hasna Nurfadilah, dan Meira Hidayati dalam jurnal Ilmiah Indonesia Politeknik Piksi Ganesha Bandung dengan judul “Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode ABK-Kes di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi”, dengan hasil penelitian RSI Assyifa memiliki petugas rekam medis sebanyak 24 orang, sedangkan hasil perhitungan menggunakan metode ABK Kes jumlah petugas yang dibutuhkan 26 sehingga penambahan petugas rekam medis perlu untuk dilakukan agar pelayanan rekam

medis di RSI Assyifa berjalan secara maksimal, efektif, dan efisien (Andreyana et al., 2021).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Vidya Widowati, Elysa Maria Rosa dalam Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Yogyakarta dengan judul “Analisis Kebutuhan Petugas Koder Klaim JKN Menurut ABK Kes di Rumah Sakit Jiwa Grhasia” perhitungan kebutuhan petugas koder klaim JKN dengan dibutuhkan 2 orang, namun pada saat ini jumlah petugas koder hanya 1 orang sehingga diperlukan 1 petugas tambahan. (Rosa, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di RS Bhirawa Bhakti Malang diketahui jumlah petugas rekam medis di RS Bhirawa Bhakti Kota Malang berjumlah 8 orang. Jam kerja petugas rekam medis di RS Bhirawa Bhakti Malang dibagi menjadi 3 shift yaitu shift pagi mulai pukul 07.00 -14.00 dengan jumlah petugas sebanyak 4 orang, shift siang mulai pukul 14.00 – 21.00 dengan jumlah petugas jaga 2 orang, dan untuk shift malam mulai pukul 21.00 – 07.00 dengan jumlah petugas jaga 1 orang. Dengan total kunjungan pasien pada tahun 2022 total kunjungan rajal 7.180 dan total kunjungan ranap 2150 . Sedangkan pada tahun 2023 total kunjungan pasien Rajal berjumlah 9.143 pasien sedangkan pasien ranap 2.289 pasien . Diketahui bahwa terjadinya peningkatan kunjungan pasien setiap tahunnya.

Berdasarkan wawancara kepada petugas rekam medis di RS Bhirawa Bhakti, petugas menyampaikan bahwa kebutuhan petugas rekam medis masih kurang hal ini yang menyebabkan tidak adanya jobdesk per petugas, dengan tidak adanya pembagian jobdesk ini menyebabkan beban kerja antar petugas yang tidak seimbang dapat menyebabkan rangkap tugas, beban kerja tinggi yang mengakibatkan kelelahan dan dapat berdampak pada tidak tercapainya standar pelayanan minimal.

Analisis perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja bertujuan untuk mengetahui jumlah SDM yang ideal sesuai dengan beban kerjanya. Dalam melakukan perencanaan jumlah kebutuhan sumber daya manusia harus sesuai dengan beban kerja di setiap unit tersebut. RS Bhirawa Bhakti Malang belum pernah melakukan perhitungan beban kerja berdasarkan ABK Kes namun sudah

pernah melakuakn perhitungan menggunakan metode WISN. Melakukan perhitungan beban kerja menggunakan metode ABK Kes penting dilakukan sehingga dapat diketahui beban kerja dan kebutuhan SDMK rekam medis di RS Bhirawa Bhakti Malang.

Menurut astiena dalam jurnal (Parulian Gultom & Sihotang, 2019) dalam rangka meningkatkan pelayanan rekam medis di rumah sakit diperlukan analisis terhadap beban kerja dengan tujuan dapat mengetahui beban kerja mana yang perlu untuk diefisienkan, karena dalam pelayanan rumah sakit rekam medis rekam medis memiliki peranan penting, maka hal-hal yang menunjang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas di unit rekam medis rumah sakit.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk Kes) di RS Bhirawa Bhakti Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah “Berapakah jumlah kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan metode analisis beban kerja di RS Bhirawa Bhakti Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui jumlah kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan metode ABK-KES di RS Bhirawa Bhakti Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi Waktu Kerja Tersedia (WKT) di RS Bhirawa Bhakti Malang
- b) Mengidentifikasi komponen beban kerja dan norma waktu di RS Bhirawa Bhakti Malang (tugas pokok dan tugas penunjang)

- c) Menghitung Standar Beban Kerja (SBK) di unit rekam medis RS Bhirawa Bhakti Malang
- d) Menghitung Faktor Tugas Penunjang (FTP) dan Standar Tugas Penunjang (STP)
- e) Menghitung jumlah kebutuhan petugas rekam medis di RS Bhirawa Bhakti Malang berdasarkan metode Analisis Beban Kerja((ABK)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi dalam menentukan kebutuhan tenaga rekam medis untuk meningkatkan pelayanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
 - a. Penerapan mata kuliah Perencanaan Unit Kerja Rekam Medis pada analisis jumlah kebutuhan petugas rekam medis
 - b. Mengetahui jumlah petugas rekam medis yang dibutuhkan di RS Bhirawa Bhakti Malang
 - c. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti
 - d. Sebagai wadah dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
2. Bagi Intitusi Pendidikan

Sebagai referensi pengembangan pengetahuan mahasiswa terkait mata kuliah Perencanaan Unit Kerja Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan.
3. Bagi Failitas Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi kepada rumah sakit dalam memperhitungkan dan menentukan jumlah kebutuhan sumber daya manusia di unit rekam medis guna meningkatkan produktivitas di RS Bhirawa Bhakti Malang.